

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah keadaan dimana tubuh kehilangan banyak cairan dan elektrolit melalui kotoran, pada umumnya diare terjadi karena sering mengkonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh bakteri, virus, parasit dan racun. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). Diare adalah buang air besar dengan konsistensi feses yang cair atau tidak berbentuk dengan frekuensi lebih dari 3x 24 jam (Najah, 2020).

Diare adalah pengeluaran feses yang konsistensinya lembek sampai cair dengan frekuensi pengeluaran feses sebanyak 3x atau lebih dalam sehari. Diare terjadi karena adanya agen patogen yang menginfeksi usus diantaranya oleh virus, bakteri, dan parasit yang merupakan salah satu penyebab utama di masyarakat. Bakteri yang biasa ditemukan adalah *Salmonella*, *Escherichia coli*, *Shigella*, dan *Campylobacter*. Parasit oleh *Gardia lamblia*, *Entamoeba histolytica*, dan *Cryptosporidium*. Infeksi virus dari rotavirus, dan norovirus menjadi penyebab utama diare pada anak dan balita. (Adhningsing *et al*, 2019).

Menurut (WHO), diare yaitu penyebab kematian per tahun 9% dari total kematian diantaranya adalah anak-anak di bawah usia 5 tahun. Berdasarkan hasil dari Profil Kesehatan Indonesia (2018) diketahui bahwa penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2017 terjadi 21 kali kasus diare yang tersebar di 21 provinsi dengan jumlah penderita 1725 orang dan kematian 34 orang (1,97%). Sedangkan selama tahun 2018 Terjadi 10 kali kasus Diare yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota yaitu di Kabupaten Tabanan (Bali) dan Kabupaten Buru (Maluku) yang masing-masing terjadi 2 kali kasus dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (4,76%). Bila dilihat perkelompok umur diare tersebar di semua

kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4) yaitu 16,7%. Sedangkan menurut jenis kelamin prevalensi laki-laki dan perempuan hampir sama, yaitu 8,9% pada laki-laki dan 9,1% pada perempuan. Berdasarkan data dinas kesehatan pada tahun 2018 penyakit diare dikota sukabumi berada pada peringkat ke 4 yaitu dengan sebanyak 29.689 atau 9,3%.

Penyebab lainnya seperti infeksi bakteri septik yang mungkin akan menyebabkan peningkatan proporsi kematian yang terkait dengan diare. Dengan adanya gangguan sistem transpor aktif dalam usus makan akan mengalami iritasi yang sekresi cairan dan elektrolit meningkat, sehingga akan terjadi penggeseran cairan dan elektrolit itu sendiri ke dalam usus dan dapat meningkatkan rongga usus akan mengalami diare. Pada faktor makanan juga akan terjadi peningkatan penurunan persialtic yang dapat mengakibatkan penurunan penyerapan makanan yang kemudian akan mengalami dan terjadi diare. Berdasarkan dengan data yang sering muncul pada diare dalam masalah keperawatannya yaitu, diare b.d proses infeksi, inflamasi diusus, gangguan pertukaran gas b.d perubahan membran alveolar-kapiler, kekurangan volume cairan b,d kurangnya cairan aktif, gangguan integritas kulit b.d BAB sering, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d penurunan intake makanan, resiko syok b.d kehilangan cairan dan elektrolit (PPNI, 2017).

Masalah fisik pada diare yang tidak diobati akan terjadi kehilangan cairan dan elektrolit. Jika pada balita akan mengalami kurangnya nafsu makan. Dalam keadaan infeksi, kebutuhan nutrisi makanan pada anak yang terjadi diare akan menyebabkan kekurangan nutrisi. Sedangkan masalah psikologis pada anak diantaranya yaitu anak menjadi rewel, cengeng, serta akan tergantung kepada orang tuanya (Sinaga, 2018).

Pengobatan diare dengan pengaplikasian air kelapa ini mempunyai khasiat, dengan banyaknya cairan yang dipergunakan oleh tubuh. Dibanding dengan air biasa. Jadi pemberian obat ini lebih efektif dan cepat untuk mengurangi dehidrasi. Kelebihan dalam pemberian ini mempunyai rasa lebih enak dan baik untuk lambung, serta pengobatan ini dapat bermanfaat

untuk memperbaiki stamina dalam tubuh. Sedangkan menurut (FAO) air kelapa ini bisa mengobati diare dikarenakan pada 100 ml air ini kandungannya mempunyai 250 mg K, dan sodium 105. Dan diberbagai wilayah di dunia air dan bagian lainnya air kelapa telah berhasil digunakan untuk menyembuhkan diare atau gangguan pencernaan pada anak (De Souza Candido et al., : 2015).

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pengaplikasian air kelapa untuk mengatasi gangguan cairan elektrolit pada anak perawat dapat memberikan edukasi dan pengertian kepada orang tua mengenai lama pemberian zink, yang harus diberikan kepada anak, yaitu selama 10 hari. Sebagai pemberi pelayanan, perawat melakukan pengkajian, pendokumentasian asuhan keperawatan dan evaluasi. Sebagai kolaborator, perawat melakukan kolaborasi dengan dokter dengan memberikan cairan intravena, pemberian oralit, zink, antibiotik, anti diare tidak diberikan dan yang diberikan probiotik, kemudian kolaborasi analis kesehatan dengan pemeriksaan darah dan feses. Sebagai pendidik, perawat melakukan edukasi dalam melakukan pemberian zink, makan dan nasehat. Perawat juga melakukan penjelasan dan persetujuan terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya penanganan pada penderita dengan gangguan cairan elektrolit maka penulis merasa tertarik untuk melakukan karya tulis ilmiah dengan judul “ Pengaplikasian Air Kelapa Untuk Mengatasi Gangguan Cairan Elektrolit Akibat Diare Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabandungan”.

B. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui aplikasian air kelapa untuk mengatasi gangguan cairan elektrolit diare pada anak pra sekolah di wilayah kerja puskesmas kabandungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mendeskripsikan identitas klien dengan penderita diare.
- b. Mampu merumuskan masalah keperawatan pada penderita diare.

- c. Mampu melakukan tindakan pengaplikasian air kelapa untuk mengatasi gangguan cairan elektrolit diare pada anak.
- d. Mampu mengimplementasikan pada klien penderita diare.
- e. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada klien penderita diare.
- f. Mampu melakukan analisa data pada penderita diare.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memahami dan menambah pengetahuan tentang masalah keperawatan tentang pengaplikasian air kelapa untuk mengatasi gangguan cairan elektrolit akibat diare pada anak pra sekolah di wilayah kerja puskesmas kibandungan.

2. Bagi Keluarga Pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien dan keluarga dalam memanfaatkan tentang manfaat air kelapa untuk mengatasi gangguan cairan elektrolit pada anak-anak yang terkena diare.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat memberikan asuhan keperawatan yang benar pada penderita yang mengalami gangguan cairan elektrolit akibat diare pada anak dan untuk sebagai pertimbangan perawat dalam mendiagnosa kasus, mampu memberikan tindakan yang benar kepada anak yang terkena diare.